

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), OPERATING EXPENCES TO OPERATING INCOME RATIO (BOPO) DAN NON-PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PENYALURAN KREDIT (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)

Annisa Intan Noorani¹, Agus Hermani DS², Saryadi³
Niiseol91@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the relationships of financial ratios Capital Adequacy Ratio (CAR) , Loan to Deposit Ratio (LDR) , Operating expences To Operating Income Ratio (BOPO) , and Non - Performing Loan (NPL) credits distribution partially and simultaneously.

The data used in this study are listed banking companies in Indonesia Stock Exchange for 5 consecutive years - also , ie 2008 to 2012. The criteria used is a company whose shares are actively traded on the Stock Exchange , for 5 consecutive years . This study uses multiple regression analysis , t - test for testing the ratio - the ratio of the partial finance , and test f .

The results of statistical calculation with linear regression analysis can be shown by the regression equation $Y = 32.260,676 - 1.955,127 X_1 + 580,887 X_2 - 2.689,451 X_3 + 588,208 X_4$. From the regression equation it is known that the CAR, LDR, BOPO, and NPL, jointly significant effect on Loan Portfolio. The results of the calculation of the magnitude of the coefficient of determination 0.525. It is indicating that the CAR, LDR, BOPO, and NPL were able to explain the purchase decision variables by 52.5%. While the remaining 47.5% is explained by other variables that are not observed. Based on the results of the data analysis we can conclude the effect of the CAR, LDR, BOPO, the NPL and credits distribution has a strong degree of closeness of relationship this means that the higher the CAR, LDR, BOPO, the NPL will result in the higher Credits Distribution

Keywords : CAR, LDR, BOPO, NPL and Credits Distribution

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan rasio-rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Operating Expences To Operating Income Ratio* (BOPO), dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit secara parsial dan simultan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut – turut, yaitu tahun 2008 sampai dengan 2012. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI, selama 5 tahun berturut-turut. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda, uji t untuk pengujian rasio – rasio keuangan secara parsial, dan uji f.

Adapun hasil perhitungan statistik dengan analisis regresi linier dapat ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 32.260,676 - 1.955,127 X_1 + 580,887 X_2 - 2.689,451 X_3 + 588,208 X_4$. Dari persamaan regresi diketahui bahwa CAR, LDR, BOPO, dan NPL, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hasil perhitungan koefisien determinasi besarnya 0,525. Hal ini menunjukkan bahwa CAR, LDR, BOPO, dan NPL mampu menjelaskan variabel Keputusan Pembelian sebesar 52,5%. Sedangkan sisanya 47,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati. Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan adanya pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL Terhadap Penyaluran Kredit dan mempunyai tingkat keeratan hubungan yang kuat ini berarti bahwa semakin tinggi CAR, LDR, BOPO, NPL maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula Penyaluran Kredit.

Kata kunci : CAR, LDR, BOPO, NPL dan Penyaluran Kredit

¹Annisa Intan Noorani, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, niiseol91@gmail.com

²Agus Hermani DS, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³Saryadi, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindah uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan secara luas bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat oleh pihak bank dalam bentuk jenis simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit.

Adapun tingkat Penyaluran Kredit selama periode (2008-2012) dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tingkat Penyaluran Kredit Bank Umum periode 2008-2012 (dalam jutaan rupiah)

NO	BANK	2008	2009	2010	2011	2012
1	BUKOPIN	23,042,000	24,604,000	30,173,000	40,478,000	45,531,000
2	BUMI ARTA	943,031	974,633	1,120,144	1,634,316	2,203,941
3	ICB BUMIPUTRA	4,667,760	5,196,420	6,028,296	4,944,114	5,043,065
4	CAPITAL INDONESIA	677,415	1,217,152	1,830,462	1,758,729	2,831,618
5	CENTRAL ASIA	112,784,000	123,901,000	153,923,000	202,255,000	256,778,000
6	CIMB NIAGA	73,423	80,665,522	101,610,223	122,284,867	141,644,823
7	DANAMON	66,896,000	63,278,000	82,658,000	101,678,000	106,385,000
8	EKONOMI RAHARJA	9,891,000	8,670,000	11,499,000	14,028,000	17,218,000
9	INTERNASIONAL IND	37,318,247	38,721,067	52,145,974	65,995,422	79,827,388
10	MANDIRI	174,489,000	198,547,000	246,200,000	314,381,000	338,830,000
11	MEGA	19,000,000	18,639,000	23,891,000	31,798,000	26,986,000
12	NEGARA INDONESIA	111,994,000	120,843,000	136,357,000	163,533,000	200,742,000
13	NISP	23,377,278	23,342,978	30,918,196	40,541,352	51,874,088
14	PERMATA	33,660,871	39,809,779	51,447,055	68,204,434	93,705,893
15	BTPN	10,425,551	15,722,830	23,328,089	30,310,157	38,844,046
16	PUNDI INDONESIA	939,276	1,036,060	612,751	3,564,336	5,654,001
17	BANK BJB	16,429,069	19,631,169	23,669,719	28,764,701	38,332,712
18	OF INDIA INDONESIA	875,83	981,358	1,071,643	1,436,293	1,838,288
19	NUSANTARA P	2,178,610	2,562,722	3,657,670	4,810,027	5,884,623
20	RAKYAT INDONESIA	161,108,000	208,123,000	252,489,000	294,515,000	362,007,000
	TOTAL	647,483,751	785,780,968	978,483,552	1,237,589,721	1,454,269,863
	RATA-RATA	35,971,320	43,654,498	54,360,197	68,754,985	80,792,770

Sumber : Laporan Tahunan masing-masing Bank (Data dolah)

Pada Tabel 1.1 menggambarkan bahwa semua bank yang tingkat Penyaluran Kredit semakin meningkat. Dapat dilihat bahwa tingkat Penyaluran Kredit pada PT. Bank NISP mengalami sedikit penurunan tingkat Penyaluran Kredit. Sedangkan pada bank lainnya menunjukkan angka yang fluktuatif selama periode penelitian ini. Namun, PT. Bank Of India Indonesia Tbk., memiliki rasio terendah di antara rasio Penyaluran Kredit dari bank lainnya. Oleh karena itu, perlu dianalisis lebih lanjut faktor-faktor yang menyebabkan tingkat Penyaluran Kredit pada masing-masing bank memiliki angka yang berbeda.

Rasio keuangan bank umum mengalami naik turun, rasio keuangan meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal terhadap risiko dari aktiva bank. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. BOPO (*Operating Expenses to Operating Income Ratio*) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Dan NPL (*Non Performing Loans*) kredit yang

mengalami kesulitan dalam pelunasan. Bisa dilihat komponen rasio keuangan bank umum sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rasio Keuangan rata-rata CAR, LDR, BOPO, NPL, terhadap Penyaluran Kredit

Tahun	CAR (%)	LDR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	Penyaluran Kredit (jutaan rupiah)
2008	11.58	76.00	82.72	3.45	647,483, 751
2009	18.76	72.85	83.46	3.34	785,780,968
2010	19.01	72.89	80.5	2.66	978,483,552
2011	15.43	77.58	79.26	2.67	1,237,589,721
2012	16.55	81.34	76.73	2.89	1,454,269,863

Sumber : Laporan Tahunan Bank data diolah

Dari beberapa faktor diatas, maka perumusan masalah akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dicapai oleh masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai oleh masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana tingkat *Operating Expences To Operating Income Ratio* (BOPO) yang dicapai oleh masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) yang dicapai oleh masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana tingkat Penyaluran Kreditnya yang dicapai oleh masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
6. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit yang dicapai oleh masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
7. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit yang dicapai oleh masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
8. Seberapa besar pengaruh *Operating Expences To Operating Income Ratio* (BOPO) terhadap Penyaluran Kredit yang dicapai oleh masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
9. Seberapa besar pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit yang dicapai oleh masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
10. Seberapa besar pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap Penyaluran Kredit yang dicapai oleh masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

Kajian Teori Kredit

Kredit bersal dari bahasa Yunani, *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga (Ismail, 2010:93). Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Hasibuan (1996:87), bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman uang atau barang yang wajib dibayar kembali bunganya oleh peminjam. Dalam hal ini, pihak bank memberi tariff bunga atau yang disebut bunga kredit dalam setiap permohonan kredit kepada pihak peminjam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyerahan

nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal terhadap risiko dari aktiva bank. Dendawijaya (2005:12) mengatakan “*Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.” Peraturan dari Bank Indonesia No.13/26/PBI/2011 menjelaskan “bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 12% (dua belas persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).” Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005:116). Hamonangan dan Siregar (dalam Galih, 2009:23) mengatakan bahwa LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Dengan kata lain bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Menurut Simorangkir (dalam Galih, 2011:37) bahwa batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%. Menurut anjuran Bank Indonesia, LDR yang aman adalah pada kisaran 78%-100%. Apabila suatu bank mempunyai tingkat LDR lebih dari 100%, maka harus menambah GWM sebesar 0,2% untuk setiap peningkatan LDR sebesar 1%.

Operating Expenditure to Operating Income Ratio (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Menurut Dendawijaya (2003) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga (Dendawijaya, 2003). Menurut ketentuan Bank Indonesia, batas maksimal BOPO adalah 90% untuk menunjukkan tingkat efisiensi bank yang baik.

Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan atau kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan. Menurut Siamat (dalam Galih 2011:36), “*Non performing loan* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk.” Apabila semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas kredit bank karena semakin banyak pula jumlah kredit yang

bermasalah. Semakin tinggi jumlah kredit bermasalah juga akan membuat bank enggan memberikan kredit dalam jumlah besar karena harus membentuk dana penghapusan atas kredit bermasalah yang besar. Kredit bermasalah ini dapat diukur dari jumlah kolektibilitasnya dengan jumlah kredit bermasalah (kriterianya kurang lancar, diragukan, macet) terhadap jumlah kredit yang telah dikeluarkan oleh bank.

Hipotesis Penelitian

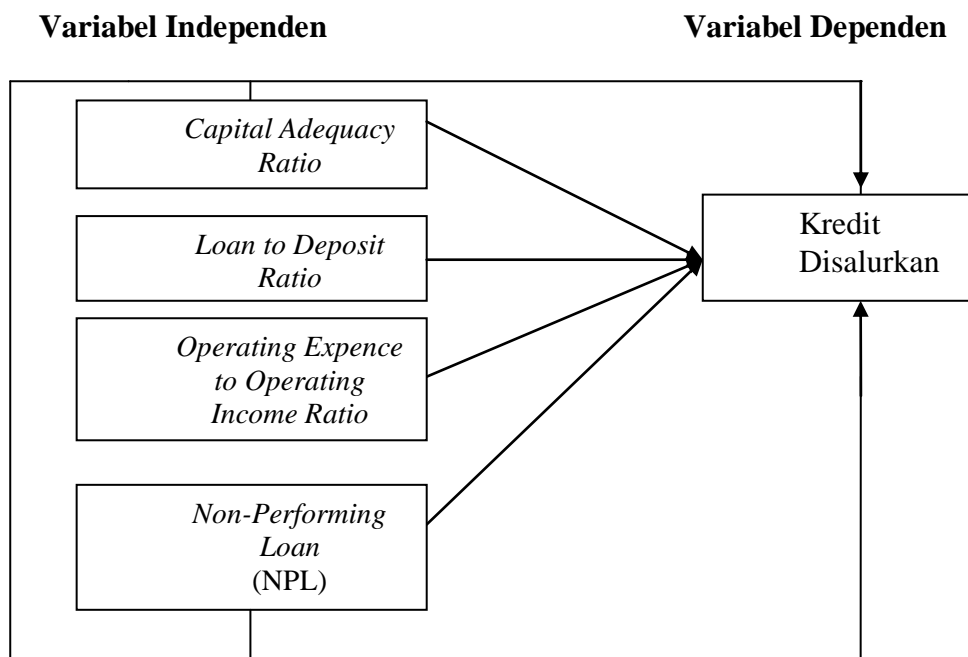
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah. Namun hipotesis sifatnya masih sementara sehingga perlu dibuktikan dulu kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. (Sugiono, 2006:306). Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Kredit Disalurkan.
2. H2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Kredit Disalurkan.
3. H3 = *Operating Expence to Operating Income* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Kredit Disalurkan.
4. H4 = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Kredit Disalurkan.

Paradigma penelitian digambarkan pada gambar berikut :

Gambar 1.1
Model Hipotesis



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2012 yang diambil secara *purposive sampling*. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi. Skala pengukurannya menggunakan skala pengukuran rasio. Pada analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana, uji regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji signifikansi (uji f) dengan program aplikasi SPSS 16.0.

Hasil

Tabel 1.3
Hasil Penelitian

No.	Uji Hipotesis	Hasil			Keterangan Hipotesis
		t Hitung	f Hitung	R ²	
1	Pengaruh CAR (X ₁) terhadap Penyaluran Kredit (Y)	-3,403		10,6%	Ha diterima
2	Pengaruh LDR (X ₂) terhadap Penyaluran Kredit (Y)	0,900		0,8%	Ha ditolak
3	Pengaruh BOPO (X ₃) terhadap Penyaluran Kredit (Y)	-7,841		38,6%	Ha diterima
4	Pengaruh NPL (X ₃) terhadap Penyaluran Kredit (Y)	-1,049		1,1%	Ha ditolak
5	Pengaruh CAR (X ₁), LDR (X ₂), BOPO (X ₃), dan NPL(X ₄) terhadap Penyaluran Kredit (Y)		26,210	52,5%	Ha diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 diketahui bahwa CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Koefisien determinasi antara CAR terhadap penyaluran kredit sebesar 10,6% ini berarti bahwa sebesar 10,6% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel penyaluran kredit bisa dijelaskan oleh CAR.

LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Koefisien determinasi antara LDR terhadap penyaluran kredit sebesar 0,8%, ini berarti bahwa sebesar 0,8% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel penyaluran kredit bisa dijelaskan oleh LDR.

BOPO berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil uji determinasi antara BOPO terhadap penyaluran kredit sebesar 38,6%, ini berarti bahwa sebesar 38,6% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel penyaluran kredit bisa dijelaskan oleh BOPO.

NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil uji determinasi antara NPL terhadap penyaluran kredit sebesar 1,1%, ini berarti bahwa sebesar 1,1% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel penyaluran kredit bisa dijelaskan oleh NPL.

CAR, LDR, BOPO, dan NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil uji determinasi antara CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit sebesar 52,5%, ini berarti 52,5% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel penyaluran kredit dipengaruhi oleh CAR, LDR, BOPO, dan NPL.

Pembahasan

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio antara modal dan ATMR dan rasio tersebut digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum. Peningkatan CAR akan diikuti dengan penurunan penyaluran kredit pihak bank. Semakin rendah CAR maka semakin besar penyaluran kredit. Terlihat dari hasil regresi antara CAR dengan penyaluran kredit yaitu menunjukkan angka -2.252,612 (nilai koefisien regresi negatif). Rata-rata CAR perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2008-2009 mengalami kenaikan 1,11%, tahun 2009-2010 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,22%, akan tetapi tahun 2010-2011 mengalami penurunan sebesar 3,22%, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2011-2012 sebesar 1,02%. Tingginya CAR mengindikasikan adanya optimalisasi penggunaan sumber daya finansial (modal) melalui penyaluran kredit.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Dengan kata lain bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Menurut anjuran Bank Indonesia, LDR yang aman adalah pada kisaran 78%-100% sedangkan rata-rata rasio LDR tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2008 rata-rata rasio LDR sebesar 74,85%, tahun 2007 sebesar 72,85%, tahun 2010 sebesar 73,49%, tahun 2011 sebesar 77,56%, dan tahun 2012 sebesar 81,37%. Perubahan rasio LDR paling besar terjadi pada tahun 2010-2011 sebesar 4,07%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal tersebut disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Operating Expenses To Operating Income Ratio (BOPO) adalah rasio yang dihitung menggunakan perbandingan antara beban operasi dengan pendapatan operasi. Bank Indonesia menetapkan angka untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Rata-rata rasio BOPO tahun 2008-2012 dibawah 90%. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2008 sebesar 80,59%, tahun 2009 sebesar 83,01%, tahun 2010 sebesar 80,19%, tahun 2011 sebesar 78,56%, dan tahun 2012 sebesar 75,51%

NPL (*Non Performing Loans*) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank. NPL mencerminkan resiko kredit, NPL yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya. Karena bank harus menyiapkan cadangan penghapusan yang besar sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Dengan demikian besarnya NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan. Akan tetapi jika tingkat NPL tersebut dinilai wajar maka bank akan tetap menyalurkan kreditnya meskipun dengan resiko yang tinggi. Selama tahun 2008-2012 rata-rata NPL Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dapat dikategorikan wajar. Tahun 2008 rata-rata NPL sebesar 2,95%, tahun

2009 sebesar 2,96%, tahun 2010 sebesar 2,45%, tahun 2011 sebesar 2,47%, dan tahun 2012 sebesar 2,71%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) atau tingkat keeratan hubungan antara variabel CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap penyaluran kredit adalah sebesar 0,724 (7,24%). Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah sangat kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Operating Expences To Operating Income Ratio* (BOPO) Dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata penyaluran kredit Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan tiap tahunnya.
2. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap penyaluran kredit menunjukkan secara signifikan dan negatif memiliki pengaruh.
3. Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap penyaluran kredit menunjukkan secara signifikan dan negatif tidak memiliki pengaruh.
4. Pengaruh *Operating Expences To Operating Income Ratio* (BOPO) terhadap penyaluran kredit menunjukkan secara signifikan dan negatif memiliki pengaruh.
5. NPL (*Non Performing Loan*) terhadap penyaluran kredit menunjukkan secara signifikan tidak memiliki pengaruh.
6. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Operating Expences To Operating Income Ratio* (BOPO) Dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Saran

Dari hasil yang telah diperoleh dari pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap Penyaluran Kredit, saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Kondisi rasio CAR Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI cukup tinggi, sebaiknya Perusahaan Perbankan lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan modal yang dimiliki melalui penyaluran kredit sehingga akan lebih menguntungkan bagi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Rasio LDR cukup tinggi tiap tahunnya, bank diharapkan memperhatikan LDR karena LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan debitur serta semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank.
3. *Operating Expences To Operating Income Ratio* (BOPO) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Semakin bank dapat menekan biaya operasi berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan perbankan. Rata-rata rasio BOPO masih dibawah batas maksimal yang ditetapkan oleh BI yaitu 90%.
4. NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, dalam hal ini perusahaan yang terdaftar di BEI tidak perlu terlalu memperhatikan kredit bermasalahnya dikarenakan rasio NPL Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tergolong rendah dan juga mengalami penurunan tiap tahunnya. Sehingga penyaluran kreditnya sudah barang tentu meningkat tiap

tahunnya. Tetapi akan lebih baik lagi apabila perusahaan perbankan lebih memperhatikan nilai dalam mengambil kebijakan yang benar dalam mengalokasikan dana seperti besarnya dana yang akan disalurkan dalam bentuk kredit, jenis-jenis kredit yang disalurkan dan kebijakan-kebijakan lain dalam hal perkreditan.

Daftar Referensi

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia
- Galih, Tito Adhitya. 2011. *Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap*
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- , 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Bank Indonesia. 2005 - 2012. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (*Indonesian Financial Statistics*). Vol. XIV No.6, Bulanan Juni 2012
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Keduabelas. Bandung: CV Alfabeta
- Bursa Efek Indonesia. 2008-2012. Laporan Keuangan Tahunan Bank. <http://www.idx.co.id>. Diunduh Jum'at 1 November 2013. Pukul 15.18 WIB